

**STRATEGI PEMBELAJARAN *RESOURCE BASED LEARNING* (RBL)
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA HINDU MATERI TRI KAYA
PARISUDHA PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 2 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh

Ni Wayan Sulastini

Abstract

The classic problem in the world of education at the primary and secondary levels as a basic foundation for the next level is how students can have an intrinsic drive to learn. Learning is not an automatic consequence of contemplating information in the minds of students. Learning requires mental involvement and students' own work. Mere explanations and demonstrations will not produce lasting learning results. What can produce lasting learning results is only active learning activities.

The problems to be studied in this research are: a) What is meant by Resource Based Learning learning strategies; b) How is learning implemented using the Resource Based Learning Strategy; c) How to increase children's learning motivation using Resource Based Learning learning strategies at SMP Negeri 2 Kediri in Class VIII C.

To increase students' motivation in studying Hindu Religious Education, especially in Class VIII C of SMP Negeri 2 Kediri, one way is by implementing the Resource Based Learning (RBL) Learning Strategy. By implementing this learning strategy, it is hoped that achievement and motivation to learn Hindu Religious Education can increase.

This research uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is students in Class VIII C of SMP Negeri 2 Kediri for the 2022/2023 academic year. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities.

Based on the results of the analysis, it was concluded that the Resource Based Learning (RBL) learning strategy could increase students' learning motivation in learning Hindu Religious Education and Buddhist Character at SMP Negeri 2 Kediri. This can be seen from the interpretation of the descriptions and tables, namely that the process of student learning activities can be seen to increase with each cycle, namely in cycle I they got an average score of 3.45, included in the good category, and in cycle II students got an average score. - average 4.27, included in the very good category. This can also be seen from the increase in student learning motivation from cycle I to cycle II, namely in cycle I with a percentage value of 58.00%, included in the medium category, in cycle II there was an increase in the percentage value of 67.24%, including in the high category.

Keywords: *Strategy, Resource Based Learning, Hinduism*

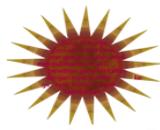
I. PENDAHULUAN

Permasalahan klasik dunia Pendidikan dalam tingkat dasar dan menengah sebagai fondasi dasar menuju jenjang berikutnya adalah bagaimana peserta didik dapat memiliki dorongan instrinsik untuk belajar. Riset Elizabeth Pisani (2018), dalam *Exploring The Improbable Nation* menghasilkan kritik tajam terhadap bagaimana praktek Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia tidak ditujukan untuk membentuk kemandirian belajar anak, atau mengkonstruksi motivasi yang seyogyanya inheren dalam diri peserta didik atau pembelajar. Lebih tangkas lagi Lant Pritchett (2019) menyatakan Indonesia akan kewalahan mengejar ketertinggalan di bidang Pendidikan karena kompleksitas masalah yang paling inti dibidang Pendidikan belum selesai. Salah satunya adalah membentuk motivasi belajar anak sebagai tanggung jawab yang melekat pada dirinya untuk mengembangkan diri.

Meminjam gagasan Amartya Sen (2004) peraih nobel ekonomi diakhir abad-20 menyatakan pandangannya dalam dunia Pendidikan. Menurutnya pendidikan merujuk pada pemenuhan kebutuhan psiko-emosional, kognitif dan keterampilan, sebagai “kapabiliti” (Sunaryo, 2017:27). Kata kunci kapabilitas inilah dasar pemikiran Sen yang dapat ditarik ke semua lini kehidupan termasuk pendidikan. Di Indonesia bertautan dengan gagasan Amartya Sen, Sitepu (Sitepu, 2014:18) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Merujuk pada pandangan-pandangan ahli tersebut tujuan belajar sepenuhnya adalah pengembangan diri peserta didik dengan seluruh potensinya sehingga pembelajaran, terlebih dalam tingkat dasar dan menengah, menumbuhkan keinginan atau kemauan untuk selalu mengisi diri ingin bertanya memiliki rasa ingin tahu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar akan diberikan secara langsung oleh seorang pendidik. Karena seorang pendidik sangat berperan penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan komponen hal yang paling penting terutama disekolah dasar karena kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar- mengajar oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Hal serupa dapat ditemui dari akar gagasan Ki Hadjar Dewantara yaitu salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah pengajar yang selalu bersinergi dengan keluarga dan organisasi masyarakat (Latif, 2019:48).

Menautkan motivasi belajar dengan materi ajar bersifat humaniora kadang dianggap sebagai hal yang tidak terlalu urgent karena bersifat hafalan atau uraian



semata berbeda dengan ilmu-ilmu bergaris eksata. Tetapi mengikuti arus pemikiran Pendidikan humaniora yang banyak memengaruhi dan dipengaruhi oleh psikologi anak, semisal Godizch (2002) menyatakan mata ajar berbasis humaniora dapat mengembangkan imajenasi anak untuk tingkat dasar dan menengah sebagai bahan baku dalam kematangan emosi dan penuntun etika. Materi ajar humaniora yang bertugas dalam mengembangkan daya cipta dan karsa, emosi dan etika dilatih dalam kerangka bermain, belajar, berimajenasi dan berkembang apabila merujuk pandangan Godizch. Salah satu bagian mata ajar humaniora yang sarat dengan nilai-nilai etika adalah Agama, dalam konteks ini adalah agama Hindu. Agama Hindu diyakini oleh umatnya dan diajarkan sejak dini sesuai dengan tahapan hidup. Konteks pembelajaran di sekolah, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan tujuan untuk memberikan rangsangan emotif guna menumbuhkan kemampuan kognitif, afeksi dan keterampilannya adalah kedalaman yang ada pada mata ajar agama Hindu. Salah satu materi yang berakar pada stimulus emotif untuk meningkatkan motivasi belajarnya adalah materi Tri Kaya Parisudha.

Melihat nomenklatur materi Tri kaya Parisudha menarik yang sarat dengan nilai-nilai etis baik filosofis maupun implementatif, apabila diterjemahkan dalam Tingkat menengah yang merupakan aras antara menuju ke remaja, sesuai dengan tinjauan awal yang telah dilakukan pada Selasa, 2 Juli 2024 memberikan dampak menuju pada Gambaran Godizch. Latif (2019:64) menegaskan ketika negeri-negara Skandinavia mulai meroket dalam bidang sains, numerik dan literasi sebaliknya Amerika tahun 2000-an awal menurun dalam bidang tersebut, rahasia negara skandinavia adalah gencarnya pemberian stimulus yang meningkatkan imajenasi pada masa kanak-kanak dan Tingkat sekolah menengah yang ditinggalkan oleh Amerika. Sebagai misal amerika gencar dengan teknologi yang menonjolkan pengenalan entitas robotik awal sedangkan negara Skandinavia mengenalkan budaya masyarakat setempat berikut nilai-nilai yang diusungnya, tradisi mengarang, menulis dan bermain sambil merekatkan emosi satu sama lain.

Apa yang dilakukan negara-negara Skandinavia mampu membangkitkan minat belajar anak secara mandiri, dan memiliki daya kritis dan rasa ingin tahu, terlebih apabila dikaitkan dengan materi Tri Kaya Parisudha, cita-cita bangsa yang tercantum dalam undang-Undang, Pancasila dan kurikulum menjadi lebih dekat. Membangkitkan rasa ingin tahu melalui nilai-nilai etis memberikan pengalaman belajar berikut pemahaman kehidupan. Mendukung Proses belajar mengajar yang mengedepankan penumbuhan motivasi belajar secara intrinsic dapat dilakukan dengan menggunakan strategi Resource Based Learning pada pembelajaran Agama Hindu, peserta didik akan dihadapkan dengan beraneka ragam sumber belajar, seperti, perpustakaan, gambar, klipng, lingkungan alam, internet, dan lain sebagainya (Rusman, 2009:130). Dengan demikian penggunaan model tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan dapat menjadikan siswa kreatif dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Agama Hindu tidak hanya tentang hafalan konsep-konsep, juga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang keadaan sekitar secara sistematis,

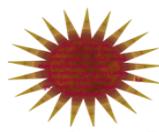
sehingga Agama Hindu bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Melihat pentingnya pembelajaran Agama Hindu dalam penumbuhan afeksi yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya terutama pada afektif yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya peserta didik sebagai subjek membutuhkan pengembangan diri untuk menggali kemampuan, keterampilan dan bakat yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan menarik bagi peserta didik jika dalam pembelajaran siswa ikut terlibat langsung atau kontekstual.

Mengikuti urian tersebut, penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VIII di SMP Negeri 2 Kediri pada materi Tri Kaya Parisudha dengan menggunakan strategi belajar *Resource based Learning*. Variabel yang ingin digali adalah strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas Berasal dan istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang di lakukan untuk mengatasi secara praktis berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya (praktis). Menurut Trianto (2011:13) Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek tindakannya. Meminjam gagasan Sanjaya (2019: 149) Jenis penelitian yang mengacu pada proses belajar mengajar adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *Resorce Based Learning* meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Agama Hindu Materi Tri Kaya Parisudha di SMP Negeri 2 Kediri. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilaksanakan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2011:3). Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru, ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: pertama, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. Kedua, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu



yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. Ketiga, dalam PTK di laksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi (Sanjaya, 2019:30). Selain mengenai jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, hasil atau penyajian hasil penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif yang merujuk pada deskripsi, uraian. Penelitian ini akan menampilkan sajian hasil berupa Deskripsi atau ulasan atas data-data dan analisis data, bukan angka-angka. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain.

Penelitian ini digunakan adalah model dari Kemmis dan McTaggart berupa siklus spiral. Pengertian siklus rancangan pada setiap putarannya kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya. Desain penelitian ini berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar berikut: Prosedur tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Siklus 1

1) Perencanaan (Planning) Rincian kegiatan pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- c) Menyiapkan LKS
- d) Menyiapkan alat evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkahlangkah strategi pembelajaran Resource Based Learning (RBL) berdasarkan langkah- langkah dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sekarang disebut modul ajar (RPP) yang telah dibuat. Penarikan Kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang siswa.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini juga merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi yang telah dibuat.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil observasi yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil yang dikumpulkan pada siklus 1 sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran dan perbaikan pada siklus

2.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus 1, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Jadi pada siklus 2 melaksanakan perbaikan dari kekurangan terdapat pada siklus 1.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan RBL dalam Pembelajaran

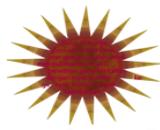
Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama empat hari yaitu tanggal 22, 23, 24 dan 26 Juli 2022. Pada hari pertama, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Kediri. Peneliti juga melihat kegiatan belajar mengajar dikelas VIII dan mendapatkan data empirik. Berdasarkan observasi tersebut, dapat di ketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran Agama Hindu dengan materi Tri Kaya Parisudha.

Bertolak dari observasi tersebut ditemukan beberapa kondisi empirikal yang tidak mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti khususnya pada materi *Tri Kaya Parisudha*, yaitu Motivasi Belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran siswa kurang fokus dan terlihat gestur tidak serius memperhatikan guru dalam menjelaskan materi belajar yang tengah didemonstrasikan. Hipotesis yang dapat direkam sementara adalah proses belajar mengajar berorientasi pada *teacher cantered* (berpusat pada guru), sehingga kemampuan serta kreativitas siswa belum bisa berkembang karena peran guru lebih banyak dari pada peran siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa agar lebih dapat dilihat pada Tabel Berikut :

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√		
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran		√			
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar		√			
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	√				



5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru		√			
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain		√			
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas		√			
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan	√				
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari	√				
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti			√		
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari		√			
	Jumlah Skor	3	12	6		
	Jumlah Rata- rata	21: 11 = 1,9				
	Kategori	Rendah				

Berangkat dari tabel di atas menunjukkan bahwa lembar observasi aktivitas belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Resource Based Learning* mencapai jumlah skor yang diperoleh 21 dengan rata- rata skor 1,9 yang termasuk dalam kategori atau nilai rendah. Data di atas menyatakan bahwa observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* masih termasuk pada kategori rendah atau dalam kesimpulan lain motivasi dalam pembelajaran tersebut rendah. Berikut ini lembar observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

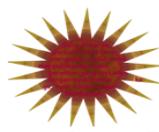
Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Pra Siklus

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran			√		
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran		√			
3	Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan			√		
4	Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>		√			
5	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran			√		
6	Kemampuan guru berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik			√		

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Pra Siklus

7	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa			√		
8	Kemampuan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran		√			
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif		√			
10	Kemampuan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif dalam berdiskusi		√			



11	Kemampuan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar		√			
	Jumlah Skor		12	15		
	Jumlah Rata- rata	27: 11= 2,45				
	Kategori	Rendah				

Berangkat dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru sebelum dipergunakan RBL selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan 11 point yang dinilai menunjukkan bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran mencapai skor 27 yang rata-rata skor yaitu 2,45 persentase skor yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah. Data diatas, menyatakan bahwa observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sebelum dilakukannya dengan strategi RBL atau *Resource Based Learning* termasuk kategori sedang. Berikut untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran pra-penerapan strategi RBL harus juga dilakukan observasi. Usaha tersebut atau observasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Keterangan
1	Agug Galang Ardika	39, 86%	Sedang
2	Gst Ayu Putu Elsa Hera Wahyuni	46, 95%	Sedang
3	I Dw Gd Md Krisna Adi Winata	60, 73%	Tinggi
4	I Dewa Komang Swadharma Wiguyana Utama	42, 47%	Sedang
5	I Gede Aldo Chendykiawan	42, 60%	Sedang
6	I Gede Made Kevin Agastya Putra	43, 73%	Sedang
7	I Gst Ngrh Made Swastika Pranata	60, 47%	Tinggi
8	I Kadek Putra Ardiawan	43, 47%	Sedang
9	I Komang Aribawa Yasa	43, 73%	Sedang
10	I Made Adi Sanjaya	44, 34%	Sedang
11	I Made Rama Dwipa Yana	42,60%	Sedang
12	I Putru Ade Agus Putra Gunawan	44, 21%	Sedang
13	I Putu Dimas Ariya Permana	46, 95%	Sedang
14	I Putu Govind Tangkas	44, 60%	Sedang

15	I Wayan Raka Satria Wardana	45,21%	Sedang
16	Kadek Meynahanna Dewati	47, 82%	Sedang
17	Ni Kafdek ayu Sri Lestari Dewi	60, 47%	Tinggi
18	Ni Kadek Cinta Listya Lestari	48, 56%	Sedang
19	Ni Kadek Sawita Pradnyani Purnamasari	60, 95%	Tinggi
20	Ni Kadek Sumiasih	44, 34%	Sedang
21	Ni Komang Gina Widianari	49, 56%	Sedang
22	NI L Kmg Trui Wahyu Widyaningsih	46, 08%	Sedang
23	Ni Made Alvira Swandewi	60,17%	Tinggi
24	Ni Made Cahya Sinta Lestari	48, 21%	Sedang
25	Ni Putu Adelia Cania Praskia	47, 95%	Sedang
26	Ni Putu Keishya Pradnyandari	45, 21%	Sedang
27	Ni Wayan Deswita Marta Dewi	43, 47%	Sedang
28	Putu Vendra Swastika	46, 95%	Sedang
29	Putu Yorry Adi Paramartha	61, 47%	Tinggi
Jumlah Skor		1,191,83	-
Rata- rata skor		45, 99%	Sedang

Data tabel di atas dapat dirumuskan motivasi belajar siswa yaitu termasuk dalam kategori sedang. Beberapa bahkan dalam kategori rendah dengan rata-rata skor yang didapat 47,99%, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 29 siswa 5 siswa diantaranya yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dengan rata-rata skor 61%, dan 24 siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang, dan ada juga dalam kategori rendah yaitu dibawah 40%.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus I atau pertama terdiri dari empat langkah kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Siklus pra pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang terdapat di Bab III. Siklus 1 ini, dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022. Materi pembelajaran ditentukan oleh aktivitas siswa terhadap konsep Tri Kaya Parisudha meliputi pengertian, contoh masing-masing bagian, dan implementasinya dalam masyarakat. Berdasar dari hasil pertimbangan dan olah data yang akan dilakukan maka akan dilakukan sebanyak dua kali penggunaan strategi RBL. Setelah peneliti melakukan persiapan yang cukup matang dan persiapan terhadap perangkat ajar pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan yang mengacu pada pemberian tindakan melalui strategi pembelajaran *Resource Based Learning* untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Selanjutnya peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Soal evaluasi yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran materi Tri Kaya Parisudha. LKS diberikan pada setiap pertemuan dan soal evaluasi diberikan pada akhir siklus I. Peneliti menyusun lembar aktivitas guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *Resource Based*



Learning dan lembar observasi disertai dengan kisi-kisinya yang mengacu pada Motivasi belajar dengan memperkaya suasana belajar siswa dengan mengajak ke perpustakaan dan dengan media belajar yang beragam sesuai dengan materi pembelajaran terkait.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan tanggal 29 Juli 2022 dengan materi Pengertian dan bagian-bagian dari ajaran Tri Kaya Parisudha, Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama, kedua dan ketiga dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh satu orang observer pendamping.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam “Om Swastyastu” dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa dengan Mantram Asato Ma Sad gamaya. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan (atau diagnosis kognitif) dengan guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan sekilas materi pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan tujuh sampai delapan orang siswa sesuai hasil pretest siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, di depan kelas, selanjutnya guru memberikan lembar LKS berupa soal esay sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya dimeja guru.

c) Kegiatan Akhir

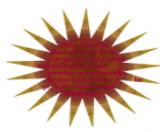
- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari.
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- 3) Guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok serta memberikan evaluasi berupa post test (tes tertulis).
- 4) Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya.

c. Tahap Observasi

Pada siklus I jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 atau 100% dari seluruh jumlah siswa (29 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktivitas guru yang sedang mengajar di depan kelas atau ruang belajar lainnya di sekitar sekolah dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dilakukan dengan cara, yaitu observer mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. Sebelumnya observer telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa. Pada lembar observasi siswa motivasi belajar siswa terdiri dari 11 Aspek yang harus diamati oleh observer, yaitu kemampuan siswa meliputi :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan ruang-ruang belajar lainnya
- 2) Daya guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan
- 4) Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning*
- 5) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- 6) Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain
- 7) Gestur yang menunjukkan tanda keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas
- 8) Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang diberikan
- 9) Kreativitas berfikir siswa terhadap materi yang dipelajari
- 10) Dorongan atau keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti.
- 11) Daya siswa dalam menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Ihwal mengisi data pada lembar observasi tersebut dapat dimisalkan dengan contoh yaitu: “Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar”, maka observer memperhatikan apakah siswa tersebut akan memperoleh nilai 5,4,3,2, dan 1. Penentuan nilai dilihat berdasarkan kategori penilaian lembar observasi, siswa tersebut akan memperoleh nilai sangat baik (5) jika siswa benar-benar sudah siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan termotivasi untuk belajar menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa memperoleh nilai baik (4) apabila siswa kurang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan masih ada yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, akan memperoleh nilai rendah (2) apabila siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran hendak di mulai maka akan memperoleh nilai sangat rendah (1). Value atau Nilai- nilai yang diperoleh siswa tersebut ditulis pada lembar observasi siswa dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diperoleh. Adapun penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dicantumkan pada tabel berikut:



Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				√	
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				√	
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar				√	
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan Pendapat			√		
5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru			√		
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain				√	
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas			√		
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan			√		
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari				√	
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti				√	
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari				√	
	Jumlah Skor			15	23	
	Jumlah Rata-rata	38 : 11 = 3,45				
	Kategori	Baik				

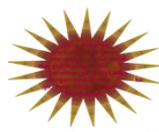
Berangkat dari tabel di atas hasil data menunjukkan nilai observasi dari aktivitas belajar siswa mencapai skor 38 dengan rata-rata skor 3,45 termasuk dalam kategori Baik. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pelerti pada materi ajar Tri Kaya Parisudha menggunakan strategi

pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) sudah mengalami kenaikan namun, masih belum sesuai kriteria yang ingin dicapai. berikutnya untuk mendapatkan skor yang lebih meningkat akan dilanjutkan ke siklus II. Berikut ini penilaian lembar observasi guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.5

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran			√		
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran				√	
3	Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan			√		
4	Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>			√		
5	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran			√		
6	Kemampuan guru berkomunikasi menciptakan komunikasi timbal balik			√		
7	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa			√		
8	Kemampuan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran		√			
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif		√			
10	Kemampuan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif dalam berdiskusi		√			
11	Kemampuan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir		√			



	kegiatan belajar mengajar					
	Jumlah Skor		4	27		
	Jumlah Rata- rata	30 : 11 = 2,72				
	Kategori	Cukup				

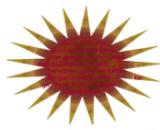
Mengutip data tabel di atas menunjukkan hasil pengamatan terhadap lembar observasi yang disediakan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dengan 11 aspek yang dinilai menunjukkan bahwa kegiatan guru pada saat pembelajaran siklus I mencapai skor 30 dengan jumlah rata- rata skor 2,72 dan termasuk dalam kategori atau bernilai cukup. Kategori tersebut belum termasuk dalam kategori yang diinginkan. Data dicatas menerangkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* sudah mengalami peningkatan tetapi belum signifikan guna mencapai kriteria yang diinginkan, sehingga aktivitas dilanjutkan penelitian siklus yang ke-II. Berikut pada tabel di bawah ini tabel motivasi belajar siswayang dapat dilihat pada tahap siklus

Tabel 3.6
Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Keterangan
1	Agug Galang Ardika	55, 42%	Sedang
2	Gst Ayu Putu Elsa Hera Wahyuni	55, 88%	Sedang
3	I Dw Gd Md Krisna Adi Winata	64, 47%	Tinggi
4	I Dewa Komang Swadharma Wiguyana Utama	58, 39%	Sedang
5	I Gede Aldo Chendykiawan	61, 83%	Tinggi
6	I Gede Made Kevin Agastya Putra	53, 04%	Sedang
7	I Gst Ngrh Made Swastika Pranata	64, 44%	Tinggi
8	I Kadek Putra Ardiawan	58, 49%	Sedang

9	I Komang Aribawa Yasa	61, 50%	Tinggi
10	I Made Adi Sanjaya	61,00%	Sedang
11	I Made Rama Dwipa Yana	53, 78%	Sedang
12	I Putru Ade Agus Putra Gunawan	54, 88%	Sedang
13	I Putu Dimas Ariya Permana	55, 42%	Sedang
14	I Putu Govind Tangkas	54, 91%	Sedang
15	I Wayan Raka Satria Wardana	61, 86%	Tinggi
16	Kadek Meynahanna Dewati	54,17%	Sedang
17	Ni Kafdek ayu Sri Lestari Dewi	64, 47%	Tinggi
18	Ni Kadek Cinta Listya Lestari	54, 17%	Sedang
19	Ni Kadek Sawita Pradnyani Purnamasari	64,44%	Tinggi
20	Ni Kadek Sumiasih	61, 73%	Tinggi
21	Ni Komang Gina Widiantari	58, 39%	Sedang
22	NI L Kmg Trui Wahyu Widyaningsih	54, 07%	Sedang
23	Ni Made Alvira Swandewi	60,68%	Sedang
24	Ni Made Cahya Sinta Lestari	56, 52%	Sedang
25	Ni Putu Adelia Cania Praskia	53, 91%	Sedang
26	Ni Putu Keishya Pradnyandari	62, 86%	Tinggi
27	Ni Wayan Deswita Marta Dewi	61, 00%	Sedang
28	Putu Vendra Swastika	51, 56%	Sedang
29	Putu Yorry Adi Paramartha	61, 47%	Tinggi
Jumlah Skor		1, 682,73	-
Rata- rata skor		58, 00%	Sedang

Data di atas dapat dicermati bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata- rata skor 58,00% dan termasuk dalam kategori sedang tetapi belum maksimal, dari 29 siswa 19 orang siswa yang masih mencapai kategori sedang dan 10 orang siswa sudah termasuk dalam kategori tinggi atau melebihi angka 60%. Hasil pengamatan terhadap lembar observasi kegiatan guru mengajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan motivasi



belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti materi ajar Tri Kaya parisudha yang meliputi pengertian, bagian, masing-masing contoh dari masing-masing bagian dan impelmentasinya dalam kehidupan di masyarakat dalam waktu sehari-hari, selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan motivasi belajarsiswa pada tahap siklus I

Objek Pengamatan	Skor	Rata- rata	Keterangan
Aktivitas Guru	30	2, 72	Cukup
Aktivitas Siswa	38	3, 45	Baik
Motivasi belajar siswa	1, 682,73	58, 00	Sedang

Sumber:Hasil Penelitian SMP Negeri 2 Kediri

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas guru memiliki nilai 30 dengan rata- rata 2,72 termasuk kategori cukup sedangkan skor aktivitas siswa memiliki nilai 38 dengan rata- rata 3,45 termasuk dalam kategori baik. Kemudian motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan sebagian besar siswa mengisi angket hasilnya termasuk dalam kategori skor sedang dengan rata- rata 58,00%.

Dengan keterangan di atas guru telah melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dengan baik sedangkan siswa dalam proses belajar mengajar sudah termasuk dalam kategori sedang dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada pembagian angket sudah termasuk dalam kategori baik tetapi untuk lebih meningkatkan lagi agar mencapai nilai yang diinginkan atau sesuai kriteria yang dilakukan oleh observer akan dilakukan lagi tahap penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II.

d. Refleksi

Refleksi hasil renungan dari aktivitas yang telah dilakukan guna mendapatkan umpan balik dan digunakan secara konstruktif. Pada siklus I diperoleh berdasarkan analisis data untuk langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan pengamat, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi Tri Kaya Parisudha tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti terhadap perbaikan

pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya :

- 1) Sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada pra siklus 45,99% Naik menjadi 58,00% Pada siklus I termasuk dalam kategori sedang.
- 2) Aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dan kreatif berfikir selama proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa secara klasikal adalah 3,45 termasuk dalam kategori baik.
- 3) Pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik dengan skor 2,72 pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 tahap siklus ini sama dengan siklus I yang membedakan adalah refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang pada Bab II.

a. Perencanaan

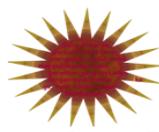
Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam Modul ajar. Guru menyiapkan referensi yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Guru juga menyiapkan lembar soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b. Pelaksanaan

Pokok bahasan yang diajarkan pada siklus II ini adalah masalah Benda dan Sifat Penyusunya. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada Modul ajar yang telah dipersiapkan oleh guru. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan 10 Agustus dengan materi Tri Kaya Parisudha yang penekannya pada penerapan ajaran dari Tri Kaya parisudha di masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilaksanakan pada jam kedua dan kedua dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Guru sebagai pengajar sedangkan peneliti sebagai observer kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh satu orang Pengamat pendamping.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam pangsaji atau sudah wakyu dilanjutkan dengan mengajak siswa berdo'a dengan mantram "Asato Ma Sad Gamaya". Selanjutnya, guru



mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pelajaran (Asesmen Kognitif) dan dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa yaitu berupa pertanyaan terbuka terkait materi.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sesuai tercantum pada modul serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan Pengantar materi pelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati sebagai sebuah kesepakatan kelas setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan tujuh sampai delapan orang siswa sesuai hasil pretest siswa. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, selanjutnya perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing, di depan kelas, selanjutnya guru memberikan lembar soal latihan berupa soal jawaban essay sebanyak 10 butir soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya di meja guru.

c) Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari.
2. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
3. Guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok serta memberikan evaluasi berupa post-test (tes tertulis).
4. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya.

c. Tahap Observasi

Pada siklus II jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 atau 100% dari seluruh jumlah siswa (29 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktivitas guru mengajar di depan siswa di sekitar ruang-ruang belajar yang telah disetting dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai strategi yang diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dilakukan dengan cara, yaitu Pengamat mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. sebelumnya observer atau pengamat telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa. Pada lembar observasi siswa motivasi belajar siswa terdiri dari 11 Aspek yang harus diamati oleh Pengamat, yaitu kemampuan siswa meliputi :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

- 2) Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan
- 4) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*.
- 5) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru
- 6) Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang lain
- 7) Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas
- 8) Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang diberikan
- 9) Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari
- 10) Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum di mengerti
- 11) Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Terkait cara mengisi lembar pengamatan sebagai misal: “Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajarmengajar”, dari hal itu pengamat memerhatikan siswa sebagai objek penelitian dan mencantumkan perolehan nilai mulai dari rentang 5,4,3,2, dan 1. Penentuan nilai dilihat berdasar kategori penilaian lembar observasi, siswa akan memperoleh nilai sangat baik (5) jika siswa dilihat atau teramati benar-benar siap dalam mengikuti proses pembelajaran dan teramati termotivasi untuk belajar menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa memperoleh nilai baik (4) apabila siswa kurang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dan masih ada yang sibuk sendiri dengan teman sebangkunya, akan memperoleh nilai rendah (2) apabila siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran hendak di mulai maka akan memperoleh nilai sangat rendah (1). Nilai- nilai yang diperoleh siswa tersebut ditulis pada lembar observasi siswa dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aspek yang diperoleh. Adapun penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dicantumkan pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran				√	
3	Partisipasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar				√	
4	Kemampuan siswa dalam mengemukakan Pendapat				√	



5	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru				√	
6	Keaktifan siswa dalam mencari informasi atau bahan bacaan pada sumber belajar yang Lain					√
7	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas				√	
8	Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok pada tugas yang di berikan					√
9	Siswa berfikir kreatif terhadap materi yang dipelajari				√	
10	Keberanian siswa bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang Mengerti				√	
11	Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari				√	
	Jumlah Skor				24	15
	Jumlah Rata- rata	39 : 11 = 3,54				
	Kategori	Baik				

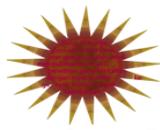
Data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas belajar siswa mencapai skor 39 dengan rata-rata skor 3,54 termasuk dalam kategori baik. Dengan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* sudah mengalami peningkatan dan sesuai kriteria yang ingin dicapai. Berikut ini penilaian lembar observasi guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran				√	
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran				√	
3	Kemampuan guru menguasai materi yang ingin di jelaskan					√
4	Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Resource Based Learning</i>				√	
5	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran				√	
6	Kemampuan guru berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik				√	
7	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa					√
8	Kemampuan guru memberikan penguatan dalam proses pembelajaran				√	
9	Kemampuan guru dalam mengelola kelas agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif				√	
10	Kemampuan guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling aktif dalam Berdiskusi				√	
11	Kemampuan guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar					√
	Jumlah Skor				32	15
	Jumlah Rata- rata	47 : 11 = 4,27				
	Kategori	Baik				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengamat terhadap lembar Pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus



II dengan 11 aspek yang dinilai menyatakan kegiatan guru pada saat pembelajaran siklus II mencapai skor 47 dengan jumlah rata-rata skor 4,27 dan termasuk dalam kategori baik, sudah termasuk dalam kriteria tercapai. Dengan keterangan diatas menyatakan bahwa lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* sudah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang diinginkan. Berikut pada tabel di bawah ini tabel motivasi belajar siswayang dapat dilihat pada tahap siklus II dibawah ini.

Tabel 3.10
Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Persentase	Keterangan
1	Agug Galang Ardika	74, 43%	Tinggi
2	Gst Ayu Putu Elsa Hera Wahyuni	60, 00%	Sedang
3	I Dw Gd Md Krisna Adi Winata	65, 08%	Tinggi
4	I Dewa Komang Swadharma Wiguyna Utama	63, 60%	Tinggi
5	I Gede Aldo Chendykiawan	65, 08%	Tinggi
6	I Gede Made Kevin Agastya Putra	60, 63%	Tinggi
7	I Gst Ngrh Made Swastika Pranata	66, 95%	Tinggi
8	I Kadek Putra Ardiawan	63, 73%	Tinggi
9	I Komang Aribawa Yasa	65, 18%	Tinggi
10	I Made Adi Sanjaya	67, 56%	Tinggi
11	I Made Rama Dwipa Yana	63, 34%	Tinggi
12	I Putru Ade Agus Putra Gunawan	65, 34%	Tinggi
13	I Putu Dimas Ariya Permana	63, 34%	Tinggi
14	I Putu Govind Tangkas	63, 47%	Tinggi
15	I Wayan Raka Satria Wardana	65, 95%	Tinggi
16	Kadek Meynahanna Dewati	64, 60%	Tinggi
17	Ni Kadek ayu Sri Lestari	62,47%	
18	Ni Kadek Cinta Listya Lestari	63, 73%	Tinggi
19	Ni Kadek Sawita Pradnyani Purnamasari	73, 47%	Tinggi
20	Ni Kadek Sumiasih	61, 00%	Sedang
21	Ni Komang Gina Widiantari	69, 56%	Tinggi
22	NI L Kmg Trui Wahyu Widyaningsih	62, 17%	Tinggi
23	Ni Made Alvira Swandewi	69, 04%	Tinggi

24	Ni Made Cahya Sinta Lestari	64, 21%	Tinggi
25	Ni Putu Adelia Cania Praskia	60, 03%	Sedang
26	Ni Putu Keishya Pradnyandari	70, 04%	Tinggi
27	Ni Wayan Deswita Marta Dewi	60, 13%	Sedang
28	Putu Vendra Swastika	60, 36%	Sedang
29	Putu Yorry Adi Paramartha	70, 17%	Tinggi
Jumlah Skor		1, 950,75	-
Rata- rata skor		67, 24%	Tinggi

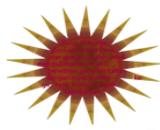
Data pada tabel di atas menunjukkan pada siklus II motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan rata- rata skor 67, 24% dan termasuk dalam kategori tinggi ,dari 29 siswa 7 orang siswa yang masih mencapai kriteria sedang dan 22 orang siswa sudah termasuk di kategori tinggi atau baik. Hasil observer terhadap lembar observasi kegiatan guru mengajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti selama kegiatan pembelajarn berlangsung pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, dan motivasi belajar siswa pada tahap siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata- rata	Keterangan
Aktivitas Guru	39	3, 54	Baik
Aktivitas Siswa	47	4, 27	Sangat Baik
Motivasi belajar siswa	1, 950,75	67, 24%	Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas guru memiliki skor 39 dengan rata- rata 3,54 termasuk kategori baik sedangkan skor aktivitas siswa memiliki nilai 47 dengan rata- rata 4,27 termasuk dalam kategori sangat baik dan motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dengan hasil angket yang dibagikan sudah sebagian besar siswa mengisi skor yang tinggi atau baik dengan rata- rata 67,24%. Dengan keterangan di atas guru telah melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dengan baik. Sedangkan siswa dalam proses belajar mengajar sudah termasuk dalam kategori sedang dan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada pembagian angket sudah termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai nilai yang diinginkan atau sesuai kriteria peneliti.



d. Refleksi

Berdasarkan kumpulan data-data yang telah disajikan pada siklus II, maka produk refleksi pada siklus II dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Hasil angket motivasi belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada siklus I dengan rata-rata skor 58,00% naik menjadi 67,24% pada siklus II.
- 2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 3,45 menjadi 3,56 pada siklus II kategori sangat baik. Berarti batas minimal aktivitas siswa yang diharapkan sudah tercapai.
- 3) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik dengan skor 2,45 termasuk dalam kategori cukup pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 3,54 termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II.

3.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*. Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkat pula semangat serta motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih belum sesuai kriteria, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai dua siklus saja.

3.2.1 ktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru pada saat mengajar dalam kelas mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan pada saat guru mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara aktivitas guru mengajar sebelum pra siklus, tahap siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
Pra Siklus	2,45	Rendah
Siklus I	2.72	Cukup

Siklus II	3.45	Baik
------------------	------	------

Berangkat dari data yang tercatat pada tabel di atas nilai rata-rata skor hasil observasi terhadap aktivitas guru mengajar mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori cukup dilihat dari aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor observasi aktivitas guru sebesar 2,72 sehingga masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan pada siklus II semua aspek yang di nilai sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* sudah berlangsung secara optimal. Pada siklus ini proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pengamatan nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru mengajar sebesar 3,59 dan sudah mencapai nilai maksimal. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru mengajar dikelas telah terbentuk dengan baik. Jika dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal yang sesuai dengan model yang diterapkan. Strategi pembelajaran *Resource Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang sesuai digunakan oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti.

Ihwal tersebut menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan menciptakan pembelajaran lebih aktif, kondusif dengan cara berdiskusi dan pertukaran pikiran. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*. Dapat disimpulkan Aktivitas guru mengajar di kelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pelaksanaan cara belajar pada strategi pembelajaran *Resource Based Learning*. Mengutip Suryosubroto (2009:220) rumusan data tabel di atas dapat dibaca,

- 1) Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.
- 2) Rumuskan tujuan pembelajarannya (Tujuan Pembelajaran, dan indikator).
- 3) Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki siswa.
- 4) Menyiapkan sumber sumber belajar yang potensial telah tersedia, dipersiapkan dengan baik.
- 5) Menentukan cara siswa akan mendemonstrasikan hasil belajarnya.
- 6) Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa itudikumpulkan.
- 7) Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka



3.2.2 Aktivitas Siswa

Terkait dengan aktivitas siswa dapat diterjemahkan dengan data tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
Pra Siklus	3,45	Rendah
Siklus I	3,54	Baik
Siklus II	4,27	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa, dari hasil pengamatan dilihat dari nilai rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa yaitu 3,54. Sedangkan pada siklus II aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga nilai rata-rata skor pada aktivitas siswa 4,27 sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti materi Tri Kaya Parisudha menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* ini melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan melalui proses pencarian informasi dan interaksi saat pembelajaran. Melatih siswa mengembangkan kepekaan sosialnya tanpa menghambat kemajuan dirinya sendiri karena siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan komunikasi, partisipasi, motivasi, kreativitas kemampuan berfikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat. Kondisi yang demikian membuat siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar, sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Meminjam gagasan Nasution (2008:18) berdasar strategi pembelajaran *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional yaitu guru menyampaikan beban pelajaran kepada siswa. Variasi dan ragam situasi memungkinkan tumbuhnya motivasi bagi peserta didik untuk memacu hasrat psikologisnya mencapai dan memfokuskan

diri pada materi ajar.

3.2.3 Motivasi Belajar Siswa

Meminjam gagasan Mc Cleland bahwa motivasi adalah adanya usaha untuk meraih sesuatu, maka dapat dirumuskan Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Tabel 3.14
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Siklus	Rata- rata	Kategori
Pra Siklus	47,99%	Sedang
Siklus I	58,00%	Sedang
Siklus II	67,24%	Tinggi

Rumusan yang dapat dideskripsikan pada tabel di atas adalah motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebelum penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* mencapai nilai rata-rata 47,99%. Pada siklus I guru melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti. Pada siklus I ini sudah terlihat motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah 29 siswa 58,00%, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terlihat motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti kembali melakukan penelitian sama halnya dengan siklus I. Pada saat jam belajar ke dua, kondisi siswa masih terlihat biasa sebelum memulai pelajaran, tetapi pada saat proses pembelajaran dimulai siswa lebih antusias dan kreatif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mulai mengalami perubahan, siswa lebih banyak memberikan pendapat dan memperoleh informasi dari sumber lain yang dibaca menyangkut dengan materi yang sedang dipelajari. Suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan meningkatkan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 67,24%, hal ini sudah termasuk kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan ahli pendidikan Hamzah B Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan keinginan belajar yang menyenangkan (Uno, 2014:3).

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan peningkatan hasrat belajar, dorongan internal dapat berupa motivasi pribadi yang menginginkan untuk mencapai sesuatu hal dan



mendapatkan penghargaan dan perhatian dari orang lain. Dorongan eksternal dapat berupa situasi yang mendukung terjadinya pertumbuhan keinginan sehingga memungkinkan meningkatkan minat dalam mencapai dan memerhatikan sesuatu, sebagai misal lingkungan luar yang diinput, motivasi dari Guru dan teman sejawat. Pembelajaran dengan Strategi resource Based Learning dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Tri Kaya Parisudha pada Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 2 Kediri tahun pelajaran 2022/2023.

IV. KESIMPULAN

Mengikuti urian dari penyajian hasil penelitian di atas berikut penguatan dari tabel-tabel yang telah disajikan dapat disimpulkan strategi pembelajaran Resource Based Learning (RBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti di SMP Negeri 2 Kediri. Ihtwal ini dapat dicermati dari interpretasi atas deskripsi dan tabel-tabel, yaitu proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,45, termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 4,27, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I dengan nilai persentase 58,00%, termasuk dalam kategori sedang pada siklus II mengalami peningkatan nilai persentase 67,24% termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- McClelland, DC. 1961 The Achieving Society, Princenton Van Nostrand.
- Murray HA. 1963. Thematic Apperception Test, Harvard University Press, Cambridge.
- Muslichah, Asyari. 2006. Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sainis di SD. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat
- Nasution. 2008. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Samatowa, Usma. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina .2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT Cipta
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.